



**HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL
DENGAN PELAKSANAAN KODE ETIK GURU
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NAZARUDDIN
NIM. 09 310 0025

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL
DENGAN PELAKSANAAN KODE ETIK GURU
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NAZARUDDIN
NIM. 09 310 0025

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL
DENGAN ELAKSANAAN KODE ETIK GURU
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NAZARUDDIN

NIM. 09 310 0025

PEMBIMBING I

Hj. Zuhimma, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n. Nazaruddin
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 23 Agustus 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

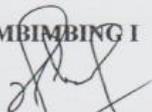
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nazaruddin Yang Berjudul: "**Hubungan Kompetensi Personal Dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

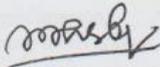
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 0013

PEMBIMBING II


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

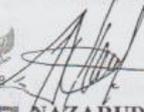
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NAZARUDDIN
NIM : 09 310 0025
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DENGAN
PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Agustus 2016
Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
7970FAAF000047898
6000 **DJP** **NAZARUDDIN**
NIM. 09 310 0025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

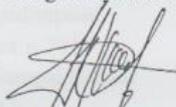
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAZARUDDIN
NIM : 09 310 0025
Jurusan : PAI - 1 (Satu)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DENGAN PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**), beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2016
Yang menyatakan


NAZARUDDIN
NIM. 09 310 0025

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NAZARUDDIN
NIM : 09 310 0025
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DENGAN
PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Anggota

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Agustus 2016
Pukul : 02.00 Sampai Selesai
Hasil/Nilai : 69,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal: Permohonan Sidang Munaqasyah

Padangsidempuan, Agustus 2016
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NAZARUDDIN
NIM : 09 310 0025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DENGAN
PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN)

Dengan ini memohon kiranya skripsi saya yang berjudul tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan oleh Rektor IAIN Padangsidempuan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,
Pemohon

NAZARUDDIN
NIM. 09 310 0025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal: Data Penulisan Ijazah dan Akta IV

Padangsidimpuan, 23 Agts 2016

KepadaYth.

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di _

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Di bawah ini saya cantumkan data untuk penulisan ijazah S.Pd dan Akta IV agar dapat disesuaikan dengan ijazah yang saya miliki sebelumnya.

Nama : NAZARUDDIN

NIM : 09 310 0025

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

JudulSkripsi : HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DENGAN PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN)

Demikian data ini saya perbuat, atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pemohon

NAZARUDDIN
NIM. 09 310 0025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DENGAN
PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN
Nama : NAZARUDDIN
NIM : 09 310 0025
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, November 2016
Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : NAZARUDDIN
Nim : 09 310 0025
**Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DENGAN
PELAKSANAAN KODE ETIK GURU DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**
Tahun : 2016

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kompetensi *personal* di MAN 1 Padangsidempuan, bagaimana pelaksanaan Kode Etik di MAN 1 Padangsidempuan, dan apakah ada hubungan kompetensi *personal* dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi *personal* guru di MAN 1 Padangsidempuan, untuk mengetahui pelaksanaan Kode Etik di MAN 1 Padangsidempuan, dan untuk mengetahui hubungan kompetensi *personal* dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistik. Penelitian *kuantitatif* sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka-angka, serta penampilan dari hasilnya. Kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi Personal berkategori sedang. Ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 80,5 dengan standar deviasi 80,976 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 86,95 (25,92 %). Pelaksanaan kode etik guru menunjukkan kategori baik, hal ini terbukti dari skor rata-rata responden sebesar 85,370 dengan standar deviasi 7,648 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 83-93 (62,96 %). Kompetensi Personal memiliki hubungan yang kuat terhadap pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,750$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r_t . Artinya ada hubungan yang kuat antara kompetensi personal dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Personal Dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1 Padangsidempuan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepala MAN 1 Padangsidempuan, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun

7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 23 Agustus 2016

Penulis

NAZARUDDIN
NIM. 09 310 0025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Kompetensi Personal.....	11
a. Pengertian Kompetensi Personal	11
b. Aspek-Aspek Kepribadian	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	16
2. Kode Etik Guru	22

a. Pengertian Kode Etik Guru	26
b. Pengertian Guru	28
B. Kerangka Berfikir.....	31
C. Penelitian Terdahulu	33
D. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Samkpel	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Sistematika Pembahasan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
1. Gambaran Umum MAN 1 Padangsidempuan	44
2. Kompetensi Personal.....	48
3. Pelaksanaan Kode Etik Guru	50
B. Pengujian Hipotesis.....	53
C. Keterbatasan penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket.....	65
Lampiran 2 Hasil Angket Kompetensi Personal dan Pelaksanaan Kode Etik Guru	69
Lampiran 3 Perhitungan Tabel Skor Variabel Kompetensi Personal dan Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru	73
Lampiran 4 Perhitungan Skor Variabel Kompetensi Personal dan Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru	79
Lampiran 5 Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1	Penelitian Terdahulu 33
Tabel. 2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian..... 34
Tabel. 3	Indikator Variabel Penelitian 39
Tabel. 4	Interpretasi Koefisien korelasi Nilai r 42
Tabel 5	Rangkuman Statistik Variabel Kompetensi Personal 50
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Personal 51
Tabel 7	Rangkuman Statistik Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru 53
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru..... 54
Tabel 9	Hasil Perhitungan Angket Variabel X dan Y..... 55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Diagram Kompetensi Personal..... 52
Gambar 2	Diagram Pelaksanaan Kode Etik Guru..... 55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru harus berpandangan luas dan memiliki kewibawaan. Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk memberikan kesan dan pengaruh bagi siswa. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa bukan hanya beberapa orang saja.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi suatu guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi, pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan seorang guru. Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas yaitu dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan tugas guru itu berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru dalam proses dalam belajar mengajar meliputi tugas *paedagogis* dan tugas administrasi. Tugas *paedagogis* adalah tugas membantu membimbing dan memimpin. Tugas guru sebagai profesi meliputi pendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam ilmu kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah guru tidak dapat menemukan benih pengajarannya itu pada siswanya. Para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Dalam hal ini melaksanakan tugas dan profesi, maka guru penting memperhatikan kode etik guru. Etika keguruan yakni guru harus memperhatikan profesinya sebagai guru maupun ketika berhadapan dengan atasan, teman seprofesi, pegawai administrasi maupun dengan masyarakat. Guru yang paham etika keguruan akan tetap mampu bertahan dalam menjalankan dalam tugas-tugasnya serta mampu dijadikan sumber ketaladanan bagi anak didiknya. Demikian pula dengan guru Pendidikan Agama Islam. Guru Agama dituntut mempunyai kepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Firman Allah mengatakan dalam surah Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

*Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*¹

Untuk mengetahui lebih dalam tentang sosok guru baik sebagai pendidik dan sekaligus untuk diteladani, maka dibutuhkan dibuat dan dipatuhi sebuah kode etik seorang guru. Kode etik guru tersebut mencakup tentang tugas-tugas sebagai pendidik, pengelola kelas, mediator, evaluator, inisiator, teladan dan sejumlah predikat lainnya. Untuk mengembang harapan dan kepercayaan masyarakat maka kode etik guru sebaiknya tersusun dalam kode etik keguruan.

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik yang harus diikuti, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.²

Dalam membina umat, yang bermakna sebagai upaya pendidikan, Rasulullah telah menunjukkan betapa penting keteladanan. Perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena ayang ditangkap anak didik adalah seluruh kepribadiannya.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 654.

²*Ibid.*, hlm. 670.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggungjawab di dalam kelas, tapi juga di luar kelas. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas, kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Melihat tanggungjawab guru yang sangat besar maka guru yang ideal itu harus memiliki kompetensi untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal ini guru mempunyai misi dan tugas yang berat namun mulia dalam menghantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.³ Komponen yang paling lumrah dari pekerjaan guru adalah mengajar akan tetapi pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan dapat melaksanakan fungsinya sebagai guru.⁴

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. V.

⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.262.

Tenaga pengajar (guru) merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru karena tidak sembarang orang tua dapat menjabat guru.

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Di sekolah pendidik menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri teladan bagi setiap warga masyarakat. Dalam kehidupan sosial maka guru Pendidikan Agama Islam harus memosisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang tidak mampu mengemban tugasnya sebagai pendidik. Di samping itu juga ia tidak biasa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya, baik dari sifatnya ketika bergaul dengan teman sejawat, siswa maupun dengan masyarakat. Akibatnya, kebanyakan dari siswa-siswa tidak malu

melakukan kejelekan di depan gurunya, bahkan siswa tersebut tidak merasa bersalah melakukan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, memberikan dorongan kepada penulis untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian dengan judul “**Hubungan Kompetensi Personal dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1 Padangsidempuan**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak guru yang belum bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya.
2. Masih ada sebagian guru yang belum bisa melaksanakan dan menjaga etikanya sebagai seorang pendidik.
3. Masih ada sebagian guru yang tidak peduli terhadap tingkah laku muridnya ketika berada di luar kelas/sekolah.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka luas penelitian yang dilakukan hanya mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1 Padangsidempuan dari segi berpikir dan sifat-sifatnya.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

a. Kompetensi Personal

Secara bahasa, kata kepribadian adalah terjemahan dari kata *personality* yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *persona* dalam bahasa Latin yang berarti kedok atau topeng.⁵ Kata pribadi juga diartikan sebagai keadaan manusia, orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorang. Dan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁶

b. Kode Etik Guru

Kode etik adalah pedoman tingkah laku yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota-anggota masyarakat tertentu.⁷ Menurut UU No. 8 Tahun 1974 dalam Soetjipto menyebutkan tentang pokok kepegawaian Pasal 28 UU ini bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam dan di luar kedinasan.”⁸

⁵Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Jakarta: Cita Pustaka Media), hlm. 21.

⁶Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 187.

⁷Hendiyat Soetopo & Wasty Woemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 281.

⁸Soetjipto & Raflis Kosasi, *Konsep Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 29.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi *personal* di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan Kode Etik di MAN 1 Padangsidempuan?
3. Apakah ada hubungan kompetensi *personal* dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi *personal* guru di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Kode Etik di MAN 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi *personal* dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas *personal* dan profesional sebagai pendidik.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan sikap dan kompetensi yang dimiliki.

3. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan mutu pendidik baik untuk saat ini maupun yang akan datang.
4. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi *Personal*

a. Pengertian Kompetensi Personal

Secara bahasa kompetensi berasal dari *competency* yang berarti memiliki kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan bahwa kompetensi memiliki makna sebagai kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan.¹ Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.² Kompetensi akan menjadi karakteristik seseorang yang menonjol dan sangat berhubungan dengan kinerja dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan kepribadian dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *personality*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona*, yang berarti topeng dan *personare*, yang artinya menembus. Istilah topeng berkenaan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara pada jaman Yunani kuno. Dengan topeng yang dikenakan diperkuat dengan gerak-gerak dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh

¹Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arlokla, 1994), hlm. 453.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), hlm. 59.

yang diperankan dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penenonton.³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁴ Kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁵

Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, bijaksana, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁶ Maka yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam hal kepribadian.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciridan kepribadian yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 701.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 226.

⁶Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), *Undang –undang RI Nomor 14* (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), hlm.56

Kemampuan itu lebih diperjelas lagi dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru dituangkan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya;
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antarumat beragama;
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat;
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma dan;
- 5) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik. Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal, oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru).⁷

b. Aspek-Aspek Kepribadian

Telah dikatakan bahwa kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks. Ia terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis yaitu:

Intelejensi. Kecerdasan atau intelegensi juga merupakan aspek kepribadian yang penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir; kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.

⁷Saiful Hadi, *Kompetensi yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru*, diambil dari <http://saifulhadi.wordpress.com/permendiknas/> pada tanggal 24 November 2015 pukul 15: 10: 34.

Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (Appearance and Impression). Termasuk ke dalam aspek ini antara lain ialah: kejujuran, terus terang, menyelimuti diri, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan.

Kesehatan. Kesihatan jasamaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. *Bentuk tubuh.* Termasuk besarnya, beratnya, dan tingginya. Bentuk tubuh seseorang berhubungan erat dengan *appearance*-nya, meskipun mungkin dua orang yang berbentuk tubuh sama berbeda dalam *appearance*-nya. Namun demikian bentuk tubuh merupakan faktor yang penting dalam kepribadian seseorang.

Sikapnya terhadap orang lain. Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Berbagai macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadaannya.

Pengetahuan. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadainnya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan/jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya, dan sebagainya.

Keterampilan (Skills). Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi

terhadap situasi-situasi tertentu. Termasuk di dalam keterampilan ini antara lain: kepandaianya dalam atletik, kecakapan mengemudi mobil atau kendaraan-kendaraan bermotor lainnya, kecekatan dalam mengerjakan/membuat pekerjaan-pekerjaan tangan, seperti tukang kayu, tukang batu dan lain-lain.⁸

Nilai-nilai (Values). Bagaimana pandangan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai atau ide-ide turut pula menentukan kepribadiannya. Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat-istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan kita, yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara kita berpindah dan bertingkah laku.

Penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan. Ada orang yang pandai menguasai perasaan yang timbul dalam dirinya, ada yang tidak. Ada orang yang pemarah dan ada pula yang sabar. Seseorang mudah merasa tersinggung, yang lain tidak. Demikian pula intensitas atau kuat-lemahnya perasaan tidak sama pada tiap orang. Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu sangat mempengaruhi kepribadiannya⁹.

Peranan (Roles). Yang dimaksud dengan peranan disini ialah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana ia hidup. Termasuk dalam peranan ini ialah tempat dan jabatannya, macam

⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 156-157.

⁹*Ibid.*, hlm. 158

pekerjaannya, dan tinggi rendahnya kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan sikap dan tingkah lakunya. Tidak disangsikan lagi bahwa peranan (*roles*) turut menentukan kepribadian seseorang. Seorang dokter akan berlainan sikap dan tindakannya dengan seorang alim ulama misalnya. Demikian pula seorang guru/pendidik tidak akan sama tindakan dan perbuatannya dengan seorang angkata bersenjata.

The Self. Merupakan aspek kepribadian yang sangat penting. *Theself* adalah “individu sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri”. Ia terdiri dari *self-picture*, yaitu aspek-aspek yang disadari dari pandangan individu tentang dirinya sendiri, dan kepercayaan serta perasaan individu tentang dirinya sendiri yang tidak disadari. Dengan kata lain: *the self* adalah anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa, dan dimana sebenarnya dia berada.¹⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut:

1) Faktor Biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut sebagai faktor fisiologis. Dalam pembicaraan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 159.

tempramen, kita telah menyinggung masalah konstitusi tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, peredaran darah, kelenjer-kelenjer, urat syaraf, dan lain-lain. Juga termasuk konstitusi tubuh itu ialah tingginya, besarnya, beratnya, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula.

Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain tertuma lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan..¹¹

2) Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial di sini adalah masyarakat; yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi

¹¹*Ibid.*, hlm. 160.

individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.

Sejak dilahirkan anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Pertama-tama dengan keluarganya, terutama ibu dan ayah- kemudian dengan anggota keluarga lainnya, seperti kakak, adik, dan pembantu rumah tangga. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peran keluarga, terutama ibu dan ayah, sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Demikian pula tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam keluarga itu.

Keadaan dan suasana keluarga yang berlain-lain, memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak. keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya) berlainan pengaruhnya dari pada keluarga yang kecil. Keluarga yang lebih berpendidikan lain pula pengaruhnya dengan keluarga yang kurang berpendidikan. Demikian pula halnya dengan keluarga yang kaya dan keluarga yang miskin. makin besar anak itu, pengaruh yang diterima anak dari lingkungan sosialnya makin besar dan meluas. Dari lingkungan keluarga meluas kepada anggota-anggota keluarga yang lain, tamu-tamu yang datang ke rumahnya, teman-teman sepermainan, tetangga-tetangganya, lingkungan kampung/desa, kota,

dan seterusnya. Juga setelah anak bersekolah, ia juga memperoleh pengaruh yang khusus dari lingkungan sekolahnya: guru-guru, teman-teman dan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya.

Dari urain singkat tersebut di atas, nyatalah betapa besarnya pengaruh faktor sosial yang diterima anak itu dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari dari kecil sampai besar, terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadiannya.¹²

3) Faktor Kebudayaan

Sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk ke dalam faktor sosial. Kita mengetahui bahwa kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal pula, bahwa kebudayaan tiap daerah/negara berlain-lain. Di negara kita sendiri dapat diketahui bahwa kehidupan orang-orang di pedalaman Irian Jaya berlainan dengan kehidupan orang-orang di Indonesia lainnya. Sering pula dikatakan bahwa kebudayaan orang barat berbeda dengan orang timur dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat-istiadat, kebiasaan-kebiasaan, bahasa, kepercayaan dan sebagainya dari satu daerah/masyarakat tertentu berbeda dengan daerah/masyarakat yang lain.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak/orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat

¹²*Ibid.*, hlm. 161-162.

dimana ia dibesarkan. Seorang anak Indonesia misalnya, jika sejak kecil dibawa ke London dan dibesarkan serta dipelihara oleh orang Inggris dengan kebudayaan Inggris, jangan diharap bahwa kepribadian anak itu akan sama atau mirip dengan kepribadian orang-orang Indonesia lainnya.¹³

Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian, antara lain ialah:

a) Nilai-Nilai

Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Mentaati dan mematuhi nilai-nilai yang hidup di dalam kebudayaan itu menjadi idaman dan kewajiban bagi setiap anggota masyarakat kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat itu.

b) Adat dan Tradisi

Di setiap daerah terdapat adat dan tradisi yang berlain-lain. Dalam hal perkawinan, bagaimana hubungan bujang dan gadis di waktu remaja, bagaimana cara-cara melamar, cara menentukan/memilih hari pernikahan, upacara-upacara pesta mempertemukan pengantin dan sebagainya; hampir setiap daerah

¹³*Ibid.*, hlm. 163

mempunyai ciri-ciri khas masing-masing. Demikian pula dalam hal upacara-upacara adat dan kepercayaan lainnya. Adat dan tradisi yang berlaku di suatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku manusia-manusianya.¹⁴

c) Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi sikap dan tindakannya. Tiap orang memiliki pengetahuan yang berlain-lain, dari pengetahuan yang sangat elementer sampai kepada yang tinggi dan luas. Juga jenis pengetahuan yang dimilikinya berlainan pula. Yang seorang ahli dalam ekonomi, yang lain ahli dalam ilmu kedokteran, yang lain mahir dalam ilmu pertanian, dan sebagainya.

Demikian pula kecakapan dan keterampilan seseorang membuat atau mengerjakan sesuatu adalah merupakan bagian dari kebudayaannya. Ada orang yang pandai dalam membuat hasil-hasil pekerjaan tangan tertentu, ada yang pandai berpidato, cakap mengenderai kuda, pandai membuat kapal terbang, pandai mengajar, dan sebagainya. Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula

¹⁴*Ibid.*, hlm.164.

tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupan manusia-manusianya.¹⁵

2. Kode Etik Guru

a. Pengertian Kode Etik Guru

Ditinjau dari segi etimologinya, pengertian kode etik adalah pedoman tingkah laku yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota-anggota masyarakat tertentu.¹⁶ Menurut UU No. 8 Tahun 1974 dalam Soetjipto menyebutkan tentang pokok kepegawaian Pasal 28 UU ini bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam dan di luar kedinasan.”¹⁷

Dalam penjelasan Undang-undang tersebut menyatakan bahwa bahwa dengan adanya kode etik ini, Pegawai Negeri Sipil sebagai aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Selanjutnya, dalam kode etik Pegawai Negeri Sipil itu digariskan pula prinsip-prinsip pokok tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pegawai Negeri Sipil.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dalam hidup sehari-hari.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 165.

¹⁶Hendiyat Soetopo & Wasty Woemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 281.

¹⁷Soetjipto & Rafli Kosasi, *Konsep Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 29.

Dalam pidato pembukaan Kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) XIII, Basuni sebagai ketua umum PGRI menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan-panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru.¹⁸

Dari pendapat ketua umum PGRI ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kode etik guru Indonesia terdapat dua unsur pokok yakni: (1) sebagai landasan moral dan (2) sebagai pedoman tingkah laku.

Dari uraian di atas, kelihatan bahwa kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya dalam masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan yaitu: ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat sehingga terbentuklah sikap kedisiplinan. Sikap kedisiplinan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap di lingkungan sekolah.¹⁹

1) Tujuan Kode Etik

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi

¹⁸*Ibid.*, hlm. 30.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 119.

profesi itu sendiri. Secara umum, tujuan kode etik adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
- b) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- c) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- d) Untuk meningkatkan mutu profesi
- e) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.²⁰

Maksud dari menjunjung tinggi martabat profesi dalam hal ini kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar atau masyarakat agar mereka jangan sampai memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karenanya, setiap kode etik suatu profesi melarang berbagai bentuk tindak tanduk atau kelakuan anggota profesi yang dapat mencemarkan nama baik profesi terhadap dunia luar.

Selanjutnya yang dimaksud kesejahteraan di sini meliputi kesejahteraan lahir (material) maupun kesejahteraan batin (spiritual/mental). Dalam hal kesejahteraan lahir para anggota profesi kode etik umumnya memuat larangan-larangan kepada para anggotanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya, dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam menjalankan tugasnya, sehingga siapa-siapa yang mengadakan tarif di bawah

²⁰Soetjipto & Rafli Kosasi, *Op.Cit.*, hlm. 31-32.

minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan-rekan seprofesi. Dalam kesejahteraan batin para anggota profesi; kode etik umumnya memberi petunjuk-petunjuk kepada para anggotanya untuk melaksanakan profesinya.

Tujuan lain kode etik dapat juga berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugas.

Untuk meningkatkan mutu profesi, kode etik juga memuat norma-norma dan anjuran anggota profesi untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.

Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi maka diwajibkan kepada setiap anggota untuk secara aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

Dari uraian di atas ditarik kesimpulan bahwa, tujuan suatu profesi sehingga para anggota profesi menyusun kode etik untuk menjunjung tinggi martabat profesi sehingga para anggota memahami arti pentingnya sebuah profesi untuk selalu dijaga dan dihormati dan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat

memlihara kesejahteraan yang dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat. Sehingga baik anggota maupun masyarakat memberikan kepercayaan kepada profesi tersebut untuk berupaya meningkatkan mutu profesi dan mutu anggota profesi

2) Penetapan Kode Etik

Kode etik hanya dapat ditetapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat para anggotanya. Penetapan kode etik lazim dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Dengan demikian, penetapan kode etik tidak boleh dilakukan secara orang perorangan melainkan harus dilakukan oleh orang-orang yang diutus untuk dan atas nama anggota-anggota profesi dari organisasi tersebut. Dengan demikian jelas bahwa orang-orang yang bukan atau tidak menjadi anggota profesi tidak dapat dikenakan aturan yang ada dalam kode etik tersebut. Kode etik suatu profesi hanya mempunyai pengaruh yang kuat dalam menegakkan disiplin di kalangan profesi itu sendiri.

b. Pengertian Guru

Pendidik adalah suatu komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan karena mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan. Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti *mu'allim* (guru), *mudarris* (pengajar), *mu-addib* (pendidik) dan *al-walid* (orang tua).²¹

²¹Khoiron Rosadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 172.

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian: profesinya) mengajar.²² Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.²³ Guru ialah “orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.”²⁴ Guru adalah pendidik profesional.²⁵ Secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak para orang tua.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁶

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.²⁷ Guru harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.

²²Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 330.

²³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXVI (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 581.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19.

²⁵Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

²⁶Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Bani Quraisy, 2005), hlm. 2.

²⁷Zakiah Daradjad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 226.

c. Peran dan Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik, bagitulah tugas guru sehingga orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga, di rumah.²⁸

Seorang guru itu harus menyadari bahwa balasan yang sangat besar hanya dari Allah Swt, serta harus melihat teladan yang sangat mulia dari usaha para nabi yang diutus untuk mengajarkan manusia. Mereka tidak mengharapkan balasan pahala dari Allah Swt.²⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. as-Syu'ara ayat 108-109;

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنَّا نَجْرِي إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya ; *“Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan Aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam”*.³⁰

²⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.36.

²⁹Syeikh Hasan Mansur. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Kairo: Al-Ahram, 20020, hlm. 108.

³⁰Tim Penerjeman dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm.272.

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sikap moral yang pertama dan utama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik.³¹ Sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Saw:

حدثنا ابو النعمان حدثنا حماد بن زيد عن ابو أيوب عن تابع عن
عبدالله قال: قال النبي: كل كم راع وكلكم مسؤل عن رئيته (رواه البخاري)

Artinya: *Menceritakan kepada kami Abu nu'man, menceritakan kepada kami Hummad anak Zaid Dari Tabi'dari 'Abdullah berkata ia: berkata Nabi bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinya. (Diriwayatkan oleh Bukhori).*³²

Seorang guru itu dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Guru merupakan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab guru itu sangat berat sekali.

Menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip Haris Hermawan secara sederhana menyatakan tugas pendidik adalah mengarahkan dan

³¹Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 86.

³²Abi Abdullah Muhammad. *Shahih Bukhari Jiid-7*, (Beirut- Libanon: Dar al-Kitab Ilmiah, 1992), hlm. 474.

membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir pengetahuannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.³³

Secara khusus bila dilihat tugas guru Pendidikan Agama Islam di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip oleh Heris Hermawan adalah menanamkan ideologi islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas pokok guru Pendidikan Agama islam adalah mengajar dan mendidik.³⁴

Dari pernyataan di atas agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik, maka guru agama islam itu harus memiliki sifat-sifat terpuji di antaranya khashyah, istiqomah, sabar, ikhlas berilmu, cerdas dan terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya. Dengan adanya

³³Heris Hermawan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

³⁴*Ibid*.

sifat tersebut maka Allah akan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan dan Allah akan memberikan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuannya lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya.

B. Kerangka Berpikir

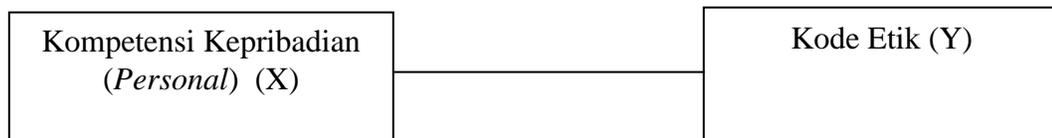
Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya adalah mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma dan bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik. Karena seorang guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal, oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru).³⁵

Kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dalam hidup sehari-hari. Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya dalam masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan yaitu: ketentuan-

³⁵Saiful Hadi, *Kompetensi yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru*, diambil dari <http://saifulhadi.wordpress.com/permendiknas/> pada tanggal 24 November 2015 pukul 15: 10: 34.

ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat sehingga terbentuklah sikap kedisiplinan. Sikap kedisiplinan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap di lingkungan sekolah.³⁶

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis hubungan kompetensi kepribadian (*Personal*) dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidimpuan, dengan menggunakan metode korelasi sederhana antara variabel dependen dan independen. Kerangka berpikir yang akan dituangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari bagan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bila kompetensi personal atau kepribadian mempunyai hubungan yang erat dengan pelaksanaan kode etik. Kompetensi personal seseorang tak terpisahkan dengan pelaksanaan suatu kode etik yang berlaku dalam masyarakat ataupun tempat kerja, begitu juga halnya dengan seorang tenaga pendidik atau guru. Artinya bila kompetensi personal seseorang baik maka akan dengan mudah dan mampu melaksanakan kode etik dengan baik.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Op.Cit.*, hlm. 119.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1.	Romai Angga Risandika/2009	pengaruh kompetensi kepribadian guru pai dalam kegiatan belajar mengajar di smp negeri 1 kepung kabupaten kediri	Kompetensi Kepribadian (X) dan Kegiatan Belajar (Y)	Chi Kuadrat dan (x^2) dan Phi (ϕ)	diketahui bahwa berdasarkan perhitungan Uji Phi diperoleh nilai 0,37084, dan dikonsultasikan dengan nilai "r" tabel taraf 5% adalah 0,217, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan Kegiatan Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri.
2.	Totok Haryanto/2013	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Terhadap Akhlaq Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tenganan Tahun Pelajaran 2013/2014	Kompetensi Kepribadian (X_1), Kompetensi Sosial (X_2), Akhlaq Siswa (Y)	Korelasi dan Regresi Berganda	Ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru secara bersamaan terhadap akhlaq siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan. Hal itu di buktikan dengan hasil penghitungan stastisik pada taraf signifikasi 1% menunjukkan bahwa r hitung

					lebih besar dari r tabel yaitu : $0,507 > 0,330$. Hasil tersebut diuji kebenarannya menggunakan uji F dan diperoleh F_h sebesar 9,84, $F_{tabel} = 3,15$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.
--	--	--	--	--	---

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Perbedaan	Persamaan
1.	Pada penelitian pertama menggunakan metode Chi Kuadrat dan (χ^2) dan Phi (ϕ) dimana Kompetensi Kepribadian (X) dan Kegiatan Belajar (Y), sedangkan penelitian yang saya angkat menggunakan metode korelasi sederhana dengan menggunakan rumus <i>Product Moment</i>	Adapun persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian saya ialah dimana kami sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian (<i>persona</i>) sebagai variabel X nya.
2.	Pada penelitian kedua ini meneliti tentang variabel Kompetensi Kepribadian (X_1), Kompetensi Sosial (X_2), Akhlaq Siswa (Y), sedangkan saya hanya meneliti kompetensi personal (X) dan sebagai variabel (y) ialah pelaksanaan kode etik guru. Dan pada penelitian kedua menggunakan metode korelasi dan regresi berganda, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode korelasi sederhana.	Adapun persamaan penelitian terdahulu kedua dengan penelitian saya ialah dimana kami sama-sama meneliti tentang kompetensi Kepribadian (<i>personal</i>) pada salah satu variabel yang kami teliti.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁷

Berdasarkan landasan teori di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Ada Hubungan Antara Kompetensi Personal dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN1Padangsidempuan

H_0 : Tidak ada Hubungan Antara Kompetensi Personal dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN1Padangsidempuan.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Padangsidimpuan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2015 sampai bulan Juni pada tahun 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistik. Penelitian *kuantitatif* sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka-angka, serta penampilan dari hasilnya. Kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.¹

Penelitian ini dilihat dari analisis data dikategorikan sebagai Penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif, “Hasil Penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan korelasi statistik”². bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kompetensi kepribadian (*personal*) dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidimpuan.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

²Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³ Adapun teknik sampling yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *simple random sampling* yaitu, pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴ Dengan pengambilan sampling secara sederhana atau yang lebih dikenal dengan nama *simple random sampling*.

Menurut A. Muri Yusuf mengatakan sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”.⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.⁶ Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat

³*Ibid.*, hlm. 130-131.

⁴Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 57.

⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah* (Padang: t. t. p, 1997), hlm. 90.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁷ Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh populasi dari penelitian ini, hal ini dikarenakan populasi dari penelitian ini kurang dari 100 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang kompetensi personal dengan pelaksanaan kode etik guru.

Angket, yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi personal guru sebagai variabel X dan pelaksanaan kode etik sebagai variabel Y di MAN 1 Padangsidempuan. Angket ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan skala selalu (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), tidak pernah (TP). Untuk pertanyaan-pertanyaan yang betul dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*). Nilai untuk positif adalah 4 untuk jawaban selalu, kadang 3 jarang, 1 tidak pernah. Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban jarang, 2 untuk jawaban kadang-kadang, 1 untuk jawaban selalu.

Selanjutnya indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Op.Cit, hlm. 107.

Tabel. 3
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kompetensi Personal (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; 2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama; 3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat; 4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata karma dan; 5. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik. Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal, oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). 6. Memiliki kepribadian yang bertanggung jawab 7. Memiliki kepribadian yang disiplin 8. Memiliki kepribadian yang adil dan obyektif 9. Tidak emosional 10. Menjadi teladan bagi peserta didik 11. Lemah lembut dalam bicara 12. Dekat dengan anak didik 13. Memiliki jiwa yang tegas
Kode Etik (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional. 3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan. 4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menjunjung berhasilnya proses belajar mengajar. 5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. 6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. 7. Guru memelihara hubungan seprofesinya, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial. 8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. 9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang pendidikan
--	--

E. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis statistik dengan cara kuantitatif yang mana dalam pengolahan dan analisis data dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel. Skor yang ditetapkan untuk setiap option angket adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk option a diberikan skor 4.
 - b. Untuk option b diberikan skor 3.
 - c. Untuk option c diberikan skor 2.
 - d. Untuk option d diberikan skor 1.⁸
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti, maka dilaksanakan perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xY - (\Sigma x) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

XY : Koefisien korelasi

X : Kemampuan guru menguasai bahan pelajaran (bariabel bebas)

Y : Aktivitas pembelajaran fikih (variabel terikat)

N : Jumlah sampel

Setelah nilai r_{xy} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika

⁸*Ibid*, hlm. 210-211.

r_{xy} lebih besar dari r tabel (r_t) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel (r_t) maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya, Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka ditentukan dengan nilai r . Dengan demikian dalam analisis korelasi tersebut peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Korelasi *pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:⁹

Tabel. 4

Interpretasi Koefisien korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8- 1,00	Sangat Kuat
0,6- 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁹Riduwan, *Op.cit.*, hlm. 138.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari kerangka Teori, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum MAN 1 Padangsidempuan, kompetensi personal, pelaksanaan kode etik guru, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

1. Gambaran Umum MAN 1 Padangsidimpuan

a. Sejarah Singkat

MAN 1 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1978 di Padangsidimpuan yang dulunya dikenal dengan **SP IAIN**. Tahun 1979 beralih menjadi MAN Padangsidimpuan Tapanuli Selatan. Seiring dengan kemajuan dan perubahan peraturan pemerintah, MAN Padangsidimpuan berubah nama menjadi MAN 1 Padangsidimpuan. Sejak berdirinya sekolah ini banyak melahirkan sosok pemimpin yang kompeten.

b. Latar Belakang

- 1) Untuk menampung siswa yang tidak dapat diterima di PGAN.
- 2) Keinginan masyarakat Kab. Tapanuli Selatan yang religius
- 3) Menjadi MAN pembina pada lima Kab./Kota
- 4) Keinginan untuk menyetarakan kemampuan akademik siswa MA dengan sekolah umum.
- 5) Untuk mensejajarkan lulusan MA masuk di PTN favorit.
- 6) MAN 1 Padangsisimpuan didirikan pada tahun 1979.
- 7) Tahun penegerian 1979.

c. Tata Tertib Siswa

Siswa tidak boleh:

- 1) Membawa dan menggunakan telepon genggam dan sejenisnya. Dan pelanggaran disiplin lainnya = diperingati.
- 2) Berkelahi, berpacaran dan lain-lain = peringatan keras.
- 3) Memfitnah, menipu, menghina, merokok, mencuri, membawa senjata tajam = diskorsing.
- 4) Membawa/mengkonsumsi NAZA, pornografi, senjata api, judi, mabuk, kriminal, menyebarkan aliran sesat = diberhentikan.

d. Sumber Daya Manusia

1) Guru

- a) Sarjana Kependidikan, S.1 = 35 orang
- b) Sedang Study Sarjana S.2 = 6 orang
- c) Honorer = 13 Orang

2) Tata Usaha = 5 orang

3) Laboran = 5 orang

4) Pustakawan = 2 orang

e. Sarana Dan Prasarana

1) Mesjid kapasitas 60 orang.

2) Gedung pendidikan :

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a) 18 ruang kelas. | e) 1 Laboratorium Bahasa |
| b) 1 Laboratorium Fisika | f) 1 Audio Fisual |
| c) 1 Laboratorium Biologi | g) 1 Perpustakaan |
| d) 1 Laboratorium Kimia | h) 1 Lab. Komputer |

- 3) Gedung serba guna kapasitas 250 orang
- 4) Ruang kesehatan dan BP/BK
- 5) Kantin kapasitas 40 orang
- 6) Ruang Guru
- 7) Koperasi
- 8) Lapangan Olah Raga (lengkap)
- 9) Taman Sekolah (lengkap)
- 10) 12 kamar mandi / WC

f. Target

- 1) Diterimanya lulusan MAN 1 Padangsidempuan di Perguruan Tinggi berkualitas baik dalam maupun di luar negeri (60%) BUMN/D dan swasta.
- 2) Diperolehnya prestasi yang baik bagi lulusan MAN 1 Padangsidempuan selama di Perguruan Tinggi.
- 3) Terciptanya kehidupan warga MAN 1 Padangsidempuan yang religius melalui perilaku yang ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan bebas berkreasi.
- 4) Mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran masyarakat.

g. Strategi

- 1) Menyaring siswa melalui proses seleksi yang terukur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan sekolah standar paforit.

- 2) Mengembangkan proses KBM yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan religius atas dasar “asah, asih, asuh, dan ajrih”.
- 3) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya.
- 4) Mengadakan pelatihan berkala bagi guru, karyawan dan siswa.
- 5) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait (Pemerintah dan Swasta) baik dalam maupun luar Negeri.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran terkini guna mengantisipasi persaingan global.
- 7) Memberdayakan Komite Madrasah dan masyarakat Peduli pendidikan.
- 8) Mengembangkan usaha untuk menambah Kesejahteraan Guru dan Karyawan.
- 9) Mengaktifkan seluruh potensi dan sumber-sumber Belajar yang ada.
- 10) Menanamkan kepada guru dan karyawan bahwa tugas guru adalah tugas yang paling mulia secara berkala, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran.

h. Program Penunjang Kurikulum

- 1) Responsi

Penguatan konsep dan pengayaan dalam jam reguler.

- 2) Klinik Mata Pelajaran

Program pengajaran remedi bagi siswa yang kurang dan dilakukan di luar jam reguler

3) Club Bidang Studi

Program pembinaan untuk persiapan lomba dan Olympiade, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Komputer/Internet

4) Tuntas Berbahasa Arab

Program memahirkan berbahasa arab bagi siswa Bimbingan Intensif UAN.

5) Program review dan persiapan UAN dilakukan diluar reguler

6) Bimbingan Intensif SPMB.

Program intensif yang dilaksanakan setelah UAN dan dilakukan selama hampir 1 bulan

7) Bimbingan Mata Pelajaran pada Kelas I dan II

8) Studi Lapangan Terpadu

Proyek belajar untuk berbagai mata pelajaran dalam bentuk studi wisata

9) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran baik berupa sumber belajar maupun sarana belajar.

10) Sistim evaluasi standar dan terpadu dengan SMU.

11) Sistim pengelolaan nilai transparan.

i. Ekstra Kurikuler Seni Dan Budaya

1) Nasyid

2) Hifzil Qur'an

3) Qiro'atul Qur'an

- 4) Paduan Suara
 - 5) Paskibra
 - 6) Kaligrafi
- j. Ekstra Kurikuler Keagamaan
- 1) Bimbingan penyelenggaraan jenazah
 - 2) Bimbingan Khatib, Imam dan Azan
 - 3) Bimbingan Da'i/da'iah
 - 4) Bimbingan baca Al-Qur'an
 - 5) Bimbingan MTQ
- k. Ekstra Kurikuler Olah Raga
- 1) Basket Ball
 - 2) Volly Ball
 - 3) Bulu Tangkis
 - 4) Tennis Meja
 - 5) Takraw
 - 6) Bola Kaki
 - 7) Atletik

2. Kompetensi Personal

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciridan kepribadian yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang

abstrak hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Setelah data angket yang diberikan kepada 54 orang guru, maka data tersebut dianalisa. Analisa data dalam hal ini adalah membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan statistik diskriptif, skor-skor variabel Kompetensi Personal digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5

Rangkuman Statistik Variabel Kompetensi Personal

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	105
2	Skor terendah	58
3	Skor rata-rata (mean)	80,5
4	Standar deviasi	80,976
5	Median	80,5
6	Madus	80

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Kompetensi Personal yang dicapai oleh sampel sebesar 105 dan dan skor terendah 58.

Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel Kompetensi Personal lalu dibagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 80,5.

Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 80,976 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata= 80,5. Sedangkan nilai pertengahan (median) dan skor yang paling sering muncul (modus) 80. Bila dilihat dari hasil tersebut nilai rata-rata tidak jauh berbeda dari median dan modus, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi formal.

Untuk lebih memperjelas data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Kompetensi Personal dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5, yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dengan range sebesar 47 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas 10, dan hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel Kompetensi Personal sebagai berikut:

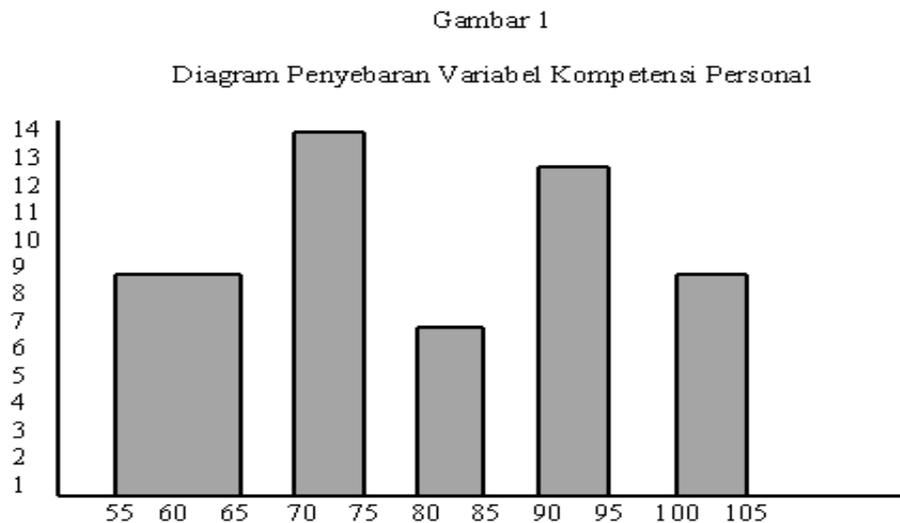
Tabel 6

Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Personal

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Realitif
56-65	9	16,66 %
66-75	14	25,92 %
75-85	8	14,81 %
86-95	14	25,92 %
96-105	9	16,66 %

Penyebaran skor variabel Kompetensi Personal sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 56-65 sebanyak 9 orang (16,66 %), kemudian naik menjadi 14 orang (25,92 %). Pada interval kelas 76-85 sebanyak 8 orang (14,81 %), dilanjutkan dengan 14 responden pada variabel 86-95 (25,92 %) dan diakhiri dengan 9 orang (16,66 %) pada interval 96-105.

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:



3. Pelaksanaan Kode Etik Guru

Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya dalam masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan

larangan-larangan yaitu: ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat sehingga terbentuklah sikap kedisiplinan.

Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1 Padangsidempuan dapat dilihat dari skor variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru MAN 1 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Rangkuman Statistik Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	185
2	Skor terendah	61
3	Skor rata-rata (mean)	85,370
4	Standar deviasi	7,648
5	Median	86
6	Modus	88

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru sebesar 105 dan skor terendah sebesar 61. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru lalu membagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 85,370.

Sedangkan standar deviasi diperoleh 7,648 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata. Sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh 86 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 88, hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata 85,370 yang berarti data tersebut memiliki distribusi normal.

Untuk lebih memperjelas data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5 yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dengan range sebesar 44 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval II. Dari hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor Pelaksanaan Kode Etik Guru sebagai berikut:

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru

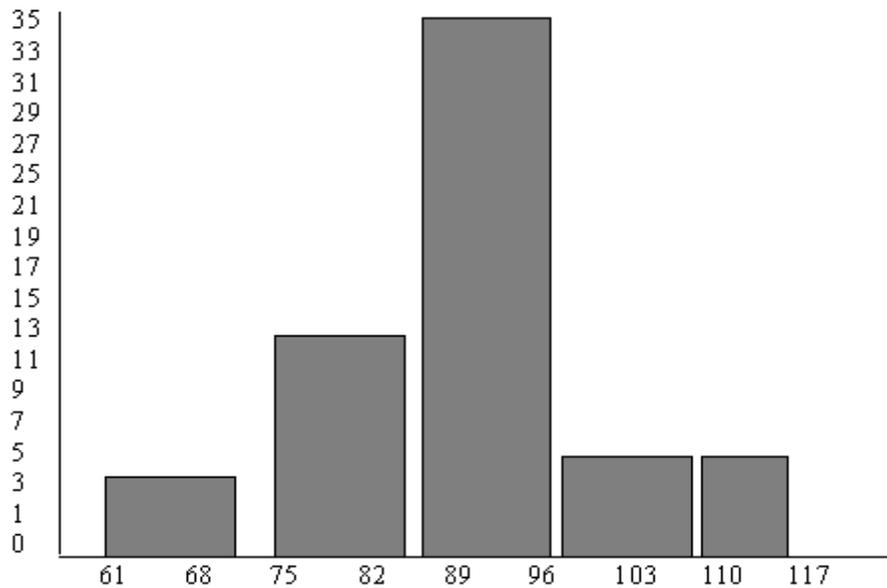
Interva Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
61-71	3	5,55 %
72-82	12	22,22 %
83-93	34	62,96 %
94-104	4	7,40 %
105-115	1	1,85 %
Jumlah	54	100,00 %

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada rentang interval kelas

antara 61-71 sebanyak 3 orang (5,55 %), yang berada pada interval 72-82 sebanyak 12 orang (22,22 %), sebanyak 34 orang (62,96 %) berada pada interval 83-93. responden yang berada pada skor antara 94-104 sebanyak 4 orang (7,40 %), Sedangkan yang berada pada rentang nilai 105-115 diperoleh 1 orang responden (1,85 %), penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2

Diagram Penyebaran Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru



B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui antara Kompetensi Personal dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1 Padangsidimpuan dilakukan perhitungan korelasi product moment. Sebelum melaksanakan perhitungan lebih lanjut, dilaksanakan perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 9**Hasil Perhitungan Angket Variabel X dan Y**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	89	7225	7921	7565
2	103	98	10609	9604	10094
3	105	103	11025	10604	10815
4	91	90	8281	8100	8190
5	97	91	9409	8281	8827
6	99	95	9801	9025	9401
7	97	95	9409	9025	9215
8	97	93	9409	8649	9021
9	96	95	9216	9025	9120
10	89	85	7921	7225	7565
11	92	91	8464	8281	8372
12	92	89	5625	7921	8188
13	87	86	8836	7396	7482
14	94	91	8649	8281	8550
15	93	88	7744	7744	7533
16	88	88	8844	7744	7744
17	94	90	8836	8100	8460
18	87	88	7569	7744	7656
19	87	83	7569	6889	7221
20	90	89	8100	7921	8010
21	82	87	6724	7569	7134
22	75	84	7569	7056	6300
23	94	90	8836	8100	8460
24	85	85	7225	7225	7225
25	83	86	6889	7396	7131
26	68	71	4624	5041	4828
27	72	81	5184	6561	5832
28	80	84	6400	7056	6720
29	72	81	5184	6561	5832
30	72	78	5184	6084	6336
31	63	70	3969	4900	4410
32	67	61	4489	3721	4087
33	75	84	5329	7056	6532
34	64	82	4096	6724	5248
35	73	87	5625	7569	6351
36	74	86	5476	7396	6512

37	69	70	4761	5329	5037
38	80	89	6400	7921	7120
39	72	81	5184	6561	5832
40	68	81	9801	6561	5508
41	96	85	4624	7225	8160
42	99	88	9216	7744	8712
43	65	84	4225	7056	5720
44	63	83	3969	6889	5229
45	65	76	4225	5776	4940
46	78	88	6084	7744	6864
47	77	86	5929	7396	6622
48	60	84	3600	7056	5040
49	58	81	3364	6561	4698
50	60	82	3600	6724	6314
51	69	81	4761	6561	4920
52	69	88	3136	7744	5796
53	70	87	4900	7569	6090
54	56	75	4760	5625	4200
N= 54	$\sum X= 4336$	$\sum Y= 4602$	$\sum X^2 = 357504$	$\sum Y^2= 396278$	$\sum XY^2= 374157$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai dari masing-masing simbol tersebut sebagai berikut:

$$\sum X= 4336$$

$$\sum Y= 4602$$

$$\sum X^2 = 357504$$

$$\sum Y^2 = 396278$$

$$\sum XY^2 = 374157$$

$$N = 54$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{54(374157) - (4336)(4602)}{\sqrt{[54(357504) - (4336)^2][54(396278) - (4602)^2]}} \\
 &= \frac{20204478 - 19954272}{\sqrt{[19305216 - 18800896][(21399012) - (21178404)]}} \\
 &= \frac{250206}{\sqrt{504320 \times 220608}} \\
 &= \frac{250206}{\sqrt{1,112570211}} \\
 &= \frac{250206}{333552,1347} \\
 &= 0,750
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan tabel nilai “r” dilakukan penginterpretasian dimana $df = N.n - 2 = 54 - 2 = 52$. Namun df sebesar 52 dalam tabel nilai r tabel tidak ditemukan, oleh sebab itu besar df ditentukan pada nilai yang mendekati yaitu 50 ternyata bahwa dengan df 50 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,273 dan taraf signifikansi 1 % tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,750$

$> r_t = 0,273$ dan $0,354$. hal ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi apabila r_{xy} lebih besar dari r_t maka hipotesis diterima. Berarti ada hubungan antara Kompetensi Personal dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1

Padangsidempuan. Dengan demikian, makin baik Kompetensi Personal, makin baik pula Pelaksanaan Kode Etik Guru di sekolah. Hal ini terbukti dari besarnya korelasi product moment dalam tabel.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu siswa MAN 1 Padangsidempuan. Keobjektifannya tergantung kepada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responde, dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keterandalan dan kesahahihan instrumen tidak diuji disebabkan keterbatasan-keterbatasan penulis, baik dana, kemampuan dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Personal berkategori sedang. Ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 80,5 dengan standar deviasi 80,976 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 86,95 (25,92 %)
2. Pelaksanaan kode etik guru menunjukkan kategori baik, hal ini terbukti dari skor rata-rata responden sebesar 85,370 dengan standar deviasi 7,648 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 83-93 (62,96 %).
3. Kompetensi Personal memiliki hubungan yang kuat terhadap pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,750$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r_t . Artinya ada hubungan yang kuat antara kompetensi personal dengan pelaksanaan kode etik guru di MAN 1 Padangsidempuan.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaklah bersikap istiqamah dalam kebenaran, dan mencegah diri dari perbuatan yang batal, sungguh yang benar itu jelas dan batal itu jelas.

2. Diharapkan kepada seluruh guru MAN 1 Padangsidempuan agar lebih meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.
3. Kepada para pembaca hendaklah menerapkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam al-Qur'an khususnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti lain, yang membahas materi yang sama hendaklah memperbanyak referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Jakarta: Cita Pustaka Media.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008..
- Daradjad, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksra, 1992.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1- Juz 30*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Hadi, Saiful, *Kompetensi yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru*, diambil dari <http://saifulhadi.wordpress.com/permendiknas>
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Prees, 1999.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXVI, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Perss, 2007.

- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muri, A. Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, Padang: t. t. p, 1997.
- Ngalim, M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arlokla, 1994.
- Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), *Undang –undang RI Nomor 14*, Semarang: Aneka Ilmu, 2006.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandng: Alfabeta, 2005.
- Rosadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soetjipto & Rafli Kosasi, *Konsep Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Soetopo, Hendiyat & Wasty Woemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 211.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Bani Quraisy, 2005.

Lampiran I

ANGKET

I. Petunjuk Pengisian

- a. Angket ini hanya untuk keperluan Penelitian Ilmiah.
- b. Pilih salah satu jawaban yang paling cocok menurut anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
- d. Atas bantuan anda dalam pengisian serta mengembalikan angket ini saya ucapkan terima kasih.

II. Kompetensi Personal

1. Apakah dalam kehidupan sehari-hari Bapak/Ibu selalu menjalankan segala ajaran agama yang di anut?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Sangat Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menjalankan ibadah yang wajibkan agama yang di anut?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Sangat Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/Ibu selalu mengucapkan salam kepada sesama, terhadap anak didik dan masyarakat lingkungan sekitar?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Sangat Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu selalu menghormati keberagaman dan berbagai perbedaan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Sangat Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap terpuji dalam lingkungan masyarakat dlam kehidupan sehari-khari?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Sangat Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah Bapak/Ibu selalu berpenampilan rapi dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
7. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, apakah Bapak/Ibu selalu mengenakan pakaian yang menutup aurat dan sopan?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
8. Apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan tugas yang diberikan di sekolah?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak/Ibu pernah lalai dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di sekolah?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
10. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan dalam lingkungan sekolah, apakah Bapak/Ibu selalu menjunjung tinggi sikap demokrasi?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
11. Apakah Bapak/Ibu selalu bertanggung jawab atas tugas yang di emban?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
12. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan contoh kepribadian yang bertanggung jawab terhadap murid?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
13. Apakah Bapak/Ibu selalu menunjukkan sikap yang demokratis di hadapan murid-murid?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
14. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh sikap yang bertanggung terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah

- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha mencari informasi tentang peserta didik sebagai bahan untuk melakukan pembinaan dan bimbingan?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
6. Sebagai guru yang profesional apakah Bapak/Ibu mengetahui seluk beluk anak didik anda?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
7. Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha menciptakan suasana dalam kelas menjadi nyaman untuk belajar?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
8. Apakah Bapak/Ibu berusaha untuk menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya guna menjunjung berhasilnya proses belajar mengajar?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak/Ibu menjaga hubungan baik antar sesama guru?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak/Ibu menjaga hubungan baik antar guru dengan orang tua?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
11. Apakah Bapak/Ibu menjaga hubungan baik antara sekolah dan masyarakat sekitarnya?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
12. Apakah Bapak/Ibu berusaha mengembangkan profesinya?
- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
13. Apakah Bapak/Ibu menjaga martabat dan meningkatkan mutu profesinya?

- a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
14. Apakah Bapak/Ibu menjaga dan memelihara hubungan profesinya, dengan semangat kekeluargaan dan kesetia kawan sosial?
a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
15. Apakah Bapak/Ibu bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian?
a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
16. Apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan segala kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang pendidikan?
a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
17. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan dalam lingkungan sekolah, apakah Bapak/Ibu selalu menjunjung tinggi sikap demokrasi?
a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
18. Apakah Bapak/Ibu selalu bertanggung jawab atas tugas yang di emban?
a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
19. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan contoh kepribadian yang bertanggung jawab terhadap murid?
a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
20. Apakah Bapak/Ibu selalu menunjukkan sikap yang demokratis di hadapan murid-murid?
a. Selalu
b. Jarang
c. Sangat Jarang
d. Tidak Pernah
21. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh sikap yang bertanggung terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?
a. Selalu
c. Sangat Jarang

- b. Jarang
22. Apakah Bapak/Ibu selalu bertutur sapa yang lemah lembut terhadap sesama guru dan kepada anak didik?
- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Sangat Jarang
- d. Tidak Pernah

Lampiran 2

HASIL ANGKET KOMPETENSI PERSONAL

No	Nomor Angket																																Jlh	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33
1	4	3	3	2	4	4	3	3	1	4	1	2	1	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	1	1	3	1	2	85
2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	1	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	103
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	105
4	4	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	4	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	4	87
5	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	1	3	97
6	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	1	3	99
7	3	4	1	1	1	3	3	3	1	4	3	1	1	4	4	3	4	2	1	2	4	1	1	3	4	1	2	1	2	2	2	1	1	74
8	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	1	2	97
9	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	1	1	3	92
10	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	1	1	3	89
11	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	1	3	1	4	96
12	2	4	1	2	3	2	4	3	4	2	2	1	1	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	1	3	1	3	2	1	2	92
13	3	2	1	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	1	3	2	4	3	2	3	1	4	1	3	4	3	1	1	1	2	2	1	1	75
14	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	1	1	2	2	1	3	94
15	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	4	1	4	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	2	4	90
16	4	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	4	4	88
17	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	1	1	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	82
18	3	4	3	2	2	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	2	4	1	2	87
19	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	4	1	3	87
20	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	93
21	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	94
22	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	91

23	4	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	4	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	69
24	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	68	
25	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	4	2	4	70
26	3	4	3	3	3	4	4	1	1	3	1	2	1	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	1	1	3	2	1	85
27	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	2	80
28	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	83
29	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	72
30	4	4	4	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	72
31	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	2	63
32	4	4	4	3	3	4	2	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	1	1	2	2	4	67
33	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	4	3	2	2	4	2	3	3	1	1	1	3	1	2	73
34	4	3	4	3	3	3	2	2	1	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	1	3	64
35	2	3	3	3	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	75
36	4	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	4	1	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	1	3	1	3	3	4	97
37	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	2	1	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	1	2	94
38	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	65
39	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	79
40	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	69
41	2	3	2	3	3	4	3	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	3	1	1	1	68
42	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	1	65
43	4	3	3	2	2	4	1	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	80
44	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	63
45	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	4	1	1	1	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	1	2	96
46	3	2	2	2	2	1	4	4	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	4	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	69
47	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	1	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	99
48	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	60
49	4	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	58
50	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	1	1	4	3	2	2	4	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	4	2	1	77

51	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	3	3	1	4	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	69
52	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	2	1	4	4	2	2	3	4	3	1	4	2	2	3	4	2	2	4	1	4	56	
53	4	2	2	3	3	1	4	2	2	1	3	2	1	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	1	4	4	1	2	1	1	1	70	
54	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	1	1	78	
																																			4336

HASIL ANGGKETPELAKSANAAN KODE ETIK GURU

No	Nomor Angket																											Jlh	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	4	3	4	2	3	2	1	3	1	3	1	2	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	70	
2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	93	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88
5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	89
6	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
7	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	91
8	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	81	
9	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	2	1	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	83	
10	2	3	3	2	1	4	1	4	4	4	4	2	1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	85	
11	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	95	
12	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
13	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	82	
14	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	91	
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	95	
16	4	1	4	4	3	1	3	4	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	86	
17	3	3	1	1	1	1	2	1	3	4	4	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	61	
18	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	88	
19	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	98	
20	3	1	2	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	89	

21	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	87
22	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	84
23	4	4	1	1	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	90	
24	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	85
25	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	86	
26	3	1	1	2	1	2	3	1	1	3	2	3	1	4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	71	
27	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	88
28	4	2	3	3	2	4	1	2	4	4	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	3	12	3	4	81	
29	4	1	1	2	1	4	3	1	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	84	
30	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	90	
31	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78	
32	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	91
33	4	2	3	1	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	84	
34	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	86	
35	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	87	
36	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	88	
37	3	3	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	73	
38	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	87	
39	4	3	1	1	4	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	81	
40	3	3	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	81	
41	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	85	
42	4	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	90	
43	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	84	
44	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	83	
45	3	1	1	2	1	2	3	1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	76	
46	4	4	3	3	1	1	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	88	
47	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	86	
48	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	84	

Lampiran 3

PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL KOMPETENSI PERSONAL DAN PELAKSANAAN KODE ETIK GURU

A. Variabel Kompetensi Personal

1. Skor yang diperoleh yaitu :

85 103 105 87 97 99 74 97 92 89 96 92 75 94 90 88
 82 87 87 93 94 91 69 68 70 85 80 83 72 72 63 67
 73 64 75 91 94 65 79 60 68 65 80 63 96 69 99 60
 58 77 69 56 70 78

2. Skor tertinggi sebesar = 105

3. Skor terendah sebesar = 56

4. Range (rentangan) = skor tertinggi-skor terendah = 105-56 = 49

5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$ $= 1 + 3,3 \log (54)$ $= 1 + 3,3 \times 1,7323$ $= 1 + 3,686$ $= 4,686$ $= 5$

$$6. \text{ Panjang kelas (i)} = 1 - \frac{R}{K} = \frac{49}{4,686} = 10,456$$

$$7. \text{ Mean} = MX = \frac{\sum fx}{N}$$

Interval	F	X	F.X
96-105	9	100,5	904,5
86-95	14	90,5	1267
76-85	8	80,5	644
66-75	14	70,5	987
56-65	9	60,5	544,5
i =10	N =54		4347

$$MX = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4347}{54} = 80,5$$

8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	FKB	FKA
96-105	9	54	9
86-95	14	45	23

76-85	8	31	31
66-75	14	23	45
56-65	9	9	54
i= 10	N= 54		

$$\begin{aligned}
 \text{Mdn} &= \frac{1 + \frac{1}{2}n - f_{kaxi}}{f.i} \\
 &= \frac{75,5 + 27 - 23 \times 10}{8} \\
 &= \frac{75,5 + 4 \times 10}{8} \\
 &= 75,5 + 5 \\
 &= 80,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mdn} &= \frac{u - \frac{1}{2}n - f_{kaxi}}{f.i} \\
 &= \frac{85,5 - 27 - 23 \times 10}{8} \\
 &= \frac{85,5 - 4 \times 10}{8} \\
 &= 85,5 - 0,5 \times 10 \\
 &= 85 - 5 = 80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 9. \text{ Modus} &= 3 \text{ mdn} - 2 \text{ mean} \\
 &= (3 \times 85) - (2 \times 80) \\
 &= 241,5 - 160 \\
 &= 81,5 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

10. Standar deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
96-105	9	100,5	10100,25	904,5	90902,25
86-95	14	90,5	8190,25	1267	114663,5
76-85	8	80,5	6480,25	563,5	45361,75
66-75	14	70,5	4970,25	1057,5	74553,75
56-65	9	60,5	3660,25	544,5	32942,25
i= 10	N= 54			4347	358423,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{358423,5}{54} - \left(\frac{4347}{54}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6637,472 - 80,314} \\
 &= \sqrt{6557,158} \\
 &= 80,976
 \end{aligned}$$

B. Variabel Pelaksanaan Kode Etik Guru

1. Skor yang diperoleh yaitu:

70 93 103 88 89 89 91 81 85 95 95 82 91 95 86 61
 88 98 89 87 84 90 85 86 71 88 81 84 90 78 91 84
 86 87 88 73 87 81 81 85 90 84 83 76 88 86 84 81
 82 81 88 89 75 85

2. Skor tertinggi sebesar = 103

3. Skor terendah sebesar = 61

4. Range (rentangan) = skor tertinggi-skor terendah = 103-61 = 42

5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log (54)$
 = $1 + 3,3 \times 1,7323$
 = $1 + 3,686$
 = 4,686
 = 5

6. Panjang kelas (i) = $1 - \frac{R}{K} = \frac{42}{4} = 10,5$

7. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Inteval	F	X	F.X
101-110	1	105,5	105,5
91-100	8	95,5	764
81-90	38	85,5	3249
71-80	5	75,5	377,5
61-70	2	65,5	131
i = 10	N = 54	-	$\Sigma FX = 4627$

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\Sigma FX}{N} \\
 &= \frac{4627}{54} \\
 &= 85,685 \\
 &= 85
 \end{aligned}$$

8. Median (nilai pertengahan)

Inteval	F	FKb	Fka
101-110	1	54	1
91-100	8	53	9
81-90	38	45	47

71-80	5	7	52
61-70	2	2	54
i = 10	N = 54	-	-

$$\text{Mdn} = \frac{1 + \frac{1}{2}N - FK_{bxi}}{F_i}$$

$$= \frac{80,5 + 27 - 7 \times 10}{38}$$

$$= 80,5 + \frac{20}{38} \times 10$$

$$= 80,5 + 0,526 \times 10$$

$$= 80,5 + 5,263$$

$$= 85,763$$

$$= 86$$

$$\text{Mdn} = \frac{u - \frac{1}{2}N - FK_{axi}}{F_i}$$

$$= \frac{90,5 - 27 - 9 \times 10}{38}$$

$$= 90,5 - \frac{18}{38} \times 10$$

$$= 90,5 - 0,473 \times 10$$

$$= 90,5 - 4,73$$

$$= 85,77$$

$$= 85$$

9. Modus = 3 Mdn – 2 Mean

$$= 3 (86) - 2 (85)$$

$$= 258 - 170$$

$$= 88$$

10. Standar deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
101-110	1	105,5	11130,25	105	11130,25
91-100	8	95,5	9120,25	764	72962
81-90	38	85,5	7310,25	3249	277789,5
71-80	5	75,5	5700,25	377,5	28501,25
61-70	2	65,5	4290,25	131	8580,5
i = 10	N = 54			ΣFX = 4627	ΣFX ² = 398963,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{398963,5}{54} - \left(\frac{4627}{54}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7388,212 - 7341,950} \\
 &= \sqrt{46,262} \\
 &= 6,801
 \end{aligned}$$

Lampiran 4

Untuk memperoleh skor kompetensi personal digunakan rumus skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Kompetensi personal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum skor}{\sum responden X \times \sum Item \times bobot nilai tertinggi} \\
 &= \frac{4336}{54 \times 33 \times 4} 100\% \\
 &= \frac{4336}{7128} \times 100\% \\
 &= 60,83\%
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh skor aktivitas pelaksanaan kode etik guru digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pelaksanaan kode etik guru} &= \frac{4602}{5832} \times 100\% \\
 &= 78,90\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 5

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian Hubungan Kompetensi Personal dengan Pelaksanaan Kode Etik Guru di MAN 1 Padangsidimpuan.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	89	7225	7921	7565
2	103	98	10609	9604	10094
3	105	103	11025	10604	10815
4	91	90	8281	8100	8190
5	97	91	9409	8281	8827
6	99	95	9801	9025	9401
7	97	95	9409	9025	9215
8	97	93	9409	8649	9021
9	96	95	9216	9025	9120
10	89	85	7921	7225	7565
11	92	91	8464	8281	8372
12	92	89	5625	7921	8188
13	87	86	8836	7396	7482
14	94	91	8649	8281	8550
15	93	88	7744	7744	7533
16	88	88	8844	7744	7744
17	94	90	8836	8100	8460
18	87	88	7569	7744	7656
19	87	83	7569	6889	7221
20	90	89	8100	7921	8010
21	82	87	6724	7569	7134

22	75	84	7569	7056	6300
23	94	90	8836	8100	8460
24	85	85	7225	7225	7225
25	83	86	6889	7396	7131
26	68	71	4624	5041	4828
27	72	81	5184	6561	5832
28	80	84	6400	7056	6720
29	72	81	5184	6561	5832
30	72	78	5184	6084	6336
31	63	70	3969	4900	4410
32	67	61	4489	3721	4087
33	75	84	5329	7056	6532
34	64	82	4096	6724	5248
35	73	87	5625	7569	6351
36	74	86	5476	7396	6512
37	69	70	4761	5329	5037
38	80	89	6400	7921	7120
39	72	81	5184	6561	5832
40	68	81	9801	6561	5508
41	96	85	4624	7225	8160
42	99	88	9216	7744	8712
43	65	84	4225	7056	5720
44	63	83	3969	6889	5229
45	65	76	4225	5776	4940
46	78	88	6084	7744	6864
47	77	86	5929	7396	6622
48	60	84	3600	7056	5040
49	58	81	3364	6561	4698
50	60	82	3600	6724	6314

51	69	81	4761	6561	4920
52	69	88	3136	7744	5796
53	70	87	4900	7569	6090
54	56	75	4760	5625	4200
N= 54	$\sum X= 4336$	$\sum Y= 4602$	$\sum X^2 = 357504$	$\sum Y^2= 396278$	$\sum XY^2= 374157$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai dari masing-masing simbol tersebut sebagai berikut:

$$\sum X = 4336$$

$$\sum Y = 4602$$

$$\sum X^2 = 357504$$

$$\sum Y^2 = 396278$$

$$\sum XY^2 = 374157$$

$$N = 54$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{54(374157) - (4336)(4602)}{\sqrt{[54(357504) - (4336)^2][54(396278) - (4602)^2]}} \\
&= \frac{20204478 - 19954272}{\sqrt{[19305216 - 18800896][(21399012) - (21178404)]}} \\
&= \frac{250206}{\sqrt{504320 \times 220608}} \\
&= \frac{250206}{\sqrt{1,112570211}} \\
&= \frac{250206}{333552,1347} \\
&= 0,750
\end{aligned}$$

Sehingga dalam mencari besarnya sumbangan (kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
KP &= r^2 \times 100\% \\
&= (0,750)^2 \times 100\% \\
&= 0,5625 \times 100\%
\end{aligned}$$

Keterangan : KP : Nilai Koefisien Determinan

R : Nilai Koefisien Korelasi